

Research Article

Development of a Canva-Based E-Module as Digital Learning Media

Desri Rahmadani

Pascasarjana, IAIN Kendari

E-mail: desriahmadani@iainkendari.ac.id

Nurdin

Pascasarjana, IAIN Kendari

E-mail: nurdinkarim@gmail.com

Suci Adelia Pujianti

Pascasarjana, IAIN Kendari

E-mail: suciiadelia@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 23, 2025

Revised : June 26, 2026

Accepted : July 9, 2026

Available online : July 25, 2026

How to Cite: Desri Rahmadani, Nurdin, & Suci Adelia Pujianti. (2026). Development of a Canva-Based E-Module as Digital Learning Media. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(3), 190–199.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v4i3.156>

Abstract

The digital transformation in education demands learning media that are not merely informative, but also capable of stimulating active student engagement. This systematic literature review critically examines the potential, relevance, and challenges of developing Canva-based e-modules as digital learning media for Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level within the framework of the Merdeka Curriculum. The review was conducted through a systematic literature study of indexed journal articles, policy documents, and research findings published between 2019 and 2024. The findings reveal that the Canva platform offers accessible visual design tools that enable PAI teachers to create aesthetically appealing, interactive, and contextual e-modules without specialized design expertise. Theoretically, the development of Canva-based e-modules is grounded in Vygotsky's social constructivism and the principles of differentiated learning that underpin the Merdeka Curriculum. This review also identifies critical success factors for implementation, including teachers' digital competence, infrastructure availability, and content alignment with Phase D Learning Achievement Standards. The article recommends further Research and Development (R&D) studies to produce empirically validated and effective Canva-based PAI e-modules.

Keywords: E-Module, Canva, Digital Learning Media, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum.

Pengembangan E-Modul Berbasis Canva sebagai Media Pembelajaran Digital

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut hadirnya media pembelajaran yang tidak sekadar informatif, tetapi juga mampu membangkitkan keterlibatan aktif peserta didik. Artikel kajian literatur ini bertujuan mengkaji secara kritis potensi, relevansi, dan tantangan pengembangan e-modul berbasis Canva sebagai media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kajian dilakukan melalui pendekatan studi literatur sistematis terhadap berbagai artikel jurnal terindeks, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform Canva menawarkan kemudahan desain visual yang memungkinkan guru PAI menciptakan e-modul yang estetis, interaktif, dan kontekstual tanpa memerlukan keahlian desain khusus. Secara teoritis, pengembangan e-modul berbasis Canva berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky serta prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ruh Kurikulum Merdeka. Kajian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor kritis keberhasilan implementasi, mencakup kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, serta kesesuaian konten dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D. Artikel ini merekomendasikan penelitian lanjutan berupa Research and Development (R&D) guna menghasilkan produk e-modul PAI berbasis Canva yang tervalidasi dan teruji efektivitasnya secara empiris.

Kata Kunci: E-Modul, Canva, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai oleh akselerasi transformasi digital yang merambah seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dunia pendidikan. Di tengah arus perubahan ini, kehadiran media pembelajaran yang adaptif dan responsif bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan. Guru tidak lagi cukup hanya menjadi penyampai informasi; ia dituntut hadir sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didiknya (Fadillah, Akbar, & Gusmaneli, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang memiliki dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara sekaligus menghadapi tantangan tersendiri di era digital ini. Di satu sisi, materi PAI sarat dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang membutuhkan kedalaman penghayatan. Di sisi lain, peserta didik SMP yang oleh Piaget dikategorikan tengah memasuki fase operasional formal mulai mampu berpikir abstrak namun tetap memerlukan scaffolding visual yang kuat agar pemahaman konseptual dapat terbentuk secara kokoh (Bustomi, Sukardi, & Astuti, 2024). Kondisi ini menciptakan jurang yang nyata antara potensi pembelajaran PAI dan realita penyampaian di kelas.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan yang kurang mengajak siswa terlibat secara aktif (Anas & Umam, 2020). Padahal, keterlibatan aktif peserta didik yang dalam literatur disebut sebagai student engagement merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan belajar jangka panjang. Kesenjangan antara pendekatan yang ada dengan kebutuhan pembelajaran yang aktif dan bermakna inilah yang mendorong pentingnya inovasi media pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Dalam lanskap teknologi pendidikan, platform Canva hadir sebagai solusi yang menjanjikan. Sebagai alat desain grafis berbasis web, Canva memungkinkan siapapun termasuk guru yang tidak berlatar belakang desain untuk menciptakan konten visual

yang profesional dan menarik (Tanjung & Faiza, 2019). Fitur Canva for Education yang tersedia secara gratis bagi pendidik semakin memperluas peluang pemanfaatannya di lingkungan sekolah. Lebih jauh, kemampuan Canva dalam mengeksplor konten ke format PDF interaktif menjadikannya sangat relevan sebagai alat pengembangan e-modul pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 membuka ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi. Dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan fleksibilitas perangkat ajar, Kurikulum Merdeka secara eksplisit mendorong pengembangan media pembelajaran digital yang adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). E-modul berbasis Canva, dengan segala keunggulannya, berpotensi menjadi salah satu wujud nyata dari semangat inovasi yang diusung kurikulum ini.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penggunaan Canva dalam pembelajaran, di antaranya Arikarani (2024) yang mengkaji adaptasi teknologi Canva pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka, serta Riono dan Fauzi (2022) yang mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis Canva di tingkat sekolah dasar. Namun, kajian yang secara spesifik membahas pengembangan e-modul berbasis Canva untuk PAI di jenjang SMP beserta landasan teoretisnya yang komprehensif masih terbatas. Kekosongan inilah yang menjadi ruang kontribusi artikel kajian literatur ini.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji landasan teoretis pengembangan e-modul berbasis Canva; (2) menganalisis relevansinya dengan pembelajaran PAI di SMP dalam kerangka Kurikulum Merdeka; dan (3) mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya di lapangan. Melalui kajian yang komprehensif ini, diharapkan dapat tersedia peta jalan (roadmap) yang berguna bagi para guru, pengembang kurikulum, dan peneliti yang berminat mengembangkan media pembelajaran PAI digital yang inovatif dan terstandar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (systematic literature review) sebagai kerangka metodologis utama. Kajian literatur sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti ilmiah yang relevan secara terstruktur dan transparan, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sarief, Damanik, & Efrina, 2023).

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada basis data akademik Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan repositori perguruan tinggi dengan menggunakan kombinasi kata kunci: "e-modul", "Canva", "media pembelajaran digital", "Pendidikan Agama Islam", "PAI", "SMP", dan "Kurikulum Merdeka". Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2019–2024 guna memastikan relevansi dan aktualitas data. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi: (a) diterbitkan di jurnal terindeks SINTA atau lembaga bereputasi; (b) relevan secara topik; dan (c) dapat diakses secara penuh (full text).

Sebanyak lebih dari 40 artikel berhasil diidentifikasi, yang kemudian disaring menjadi 25 sumber yang paling relevan dan berkualitas untuk dikaji lebih mendalam. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam empat tema utama: (1) konsep dan karakteristik e-modul; (2) platform Canva dalam pendidikan; (3) pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka; dan (4) teori belajar yang mendasari pengembangan media digital. Sintesis antar tema kemudian digunakan untuk membangun argumen utama artikel ini secara koheren dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Modul sebagai Wujud Evolusi Bahan Ajar di Era Digital

Modul pada dasarnya merupakan bahan ajar cetak yang dirancang secara sistematis untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan terstruktur. Dalam perkembangannya, digitalisasi mentransformasi modul cetak menjadi e-modul sebuah bentuk bahan ajar elektronik yang mempertahankan karakteristik modul konvensional sekaligus memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya (Suarsana & Mahayukti, 2013).

E-modul memiliki sejumlah keunggulan substantif yang tidak dimiliki modul cetak biasa. Pertama, aksesibilitas: e-modul dapat dibaca kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone, tablet, maupun komputer, tanpa keterbatasan waktu dan ruang. Kedua, interaktivitas: e-modul dapat menyematkan tautan (hyperlink) ke video pembelajaran, simulasi, maupun kuis daring yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketiga, keberlanjutan: konten e-modul dapat diperbarui sewaktu-waktu tanpa harus mencetak ulang, sehingga selalu relevan dengan perkembangan materi. Keempat, keberpihakan lingkungan: penggunaan e-modul secara signifikan mengurangi konsumsi kertas, sejalan dengan semangat pendidikan yang berkelanjutan. Kelima, efisiensi distribusi: e-modul dapat disebarluaskan secara instan kepada seluruh peserta didik melalui platform digital (Hanikah et al., 2022).

Dalam konteks PAI, karakteristik-karakteristik ini sangat relevan. Materi PAI yang mencakup aspek Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membutuhkan media yang mampu menyajikan konten secara variatif. E-modul yang dilengkapi dengan infografis alur hukum fiqih, timeline kronologis peristiwa sejarah Islam, atau visualisasi tata cara shalat yang animatif, misalnya, dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh dan melekat dibandingkan sekadar membaca teks (Umilatifah & Faridi, 2024).

Selain itu, e-modul mendukung pembelajaran mandiri salah satu kompetensi krusial yang ingin dibangun oleh Kurikulum Merdeka. Ketika siswa dapat mengakses e-modul di luar jam sekolah, mereka memiliki kesempatan untuk belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing, tanpa tekanan keseragaman yang seringkali menghambat potensi individual.

Canva sebagai Platform Pengembangan E-Modul: Kekuatan dan Keunggulan

Canva merupakan platform desain grafis berbasis web yang diluncurkan pada tahun 2013 dan kini telah menjadi salah satu alat desain paling populer di dunia dengan ratusan juta pengguna aktif. Keunggulan utama Canva terletak pada

antarmuka drag-and-drop yang intuitif, perpustakaan template yang masif, serta aksesibilitasnya yang tinggi baik dari sisi perangkat (berbasis web dan tersedia dalam aplikasi mobile) maupun biaya (tersedia dalam versi gratis dan versi pendidikan yang lebih lengkap) (Tanjung & Faiza, 2019).

Dalam ranah pendidikan, Canva telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam berbagai konteks. Riono dan Fauzi (2022) berhasil mengembangkan media pembelajaran PAI-BP berbasis Canva di SD yang mendapat penilaian sangat layak dari validator ahli. Wulandari dan Mudinillah (2022) menunjukkan efektivitas Canva sebagai media pembelajaran IPA di MI/SD. Sementara itu, Arikarani (2024) secara spesifik mengkaji bagaimana adaptasi teknologi Canva dapat mengakselerasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan temuan bahwa Canva mampu meningkatkan daya tarik dan keefektifan penyampaian materi PAI secara signifikan.

Untuk pengembangan e-modul secara khusus, Canva menawarkan beberapa fitur unggulan. Pertama, template modul yang beragam: tersedia ratusan template yang dapat langsung disesuaikan dengan identitas sekolah dan karakteristik materi PAI. Kedua, elemen grafis yang kaya: ribuan ikon, ilustrasi, dan foto berlisensi tersedia bebas pakai, memudahkan guru memvisualisasikan konsep-konsep keislaman. Ketiga, ekspor ke PDF interaktif: e-modul yang dibuat di Canva dapat diekspor dalam format PDF dengan tautan aktif, mempertahankan interaktivitasnya saat diakses secara digital. Keempat, kolaborasi real-time: fitur berbagi tautan memungkinkan siswa mengakses e-modul secara bersamaan, bahkan memberikan komentar atau anotasi secara langsung (Alfian et al., 2022). Kelima, kompatibilitas lintas perangkat: e-modul yang dikembangkan di Canva dapat diakses dengan lancar dari berbagai perangkat, dari komputer hingga smartphone.

Penelitian Syarifudin (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis Canva secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI, dengan rata-rata peningkatan yang terukur pada aspek pemahaman konsep. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan visual Canva bukan sekadar soal estetika, melainkan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan kompetensi guru dalam menggunakan Canva untuk pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti berhasil membentuk komunitas belajar guru yang saling berbagi praktik terbaik (Pengabdian Pendidikan Indonesia, 2024).

Landasan Teoretis: Konstruktivisme Sosial dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengembangan e-modul berbasis Canva tidak berdiri di ruang hampa; ia berpijak pada fondasi teoretis yang kokoh. Setidaknya dua teori besar menjadi landasan utamanya: konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori pembelajaran berdiferensiasi.

Konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan kulturalnya (Vygotsky, 2012). Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yakni jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat dicapainya dengan bantuan menjadi inti dari teori ini. E-modul yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa

menjembatani ZPD mereka: menyajikan materi secara bertahap dari yang konkret menuju abstrak, dari yang sederhana menuju kompleks. Dalam pembelajaran PAI, konsep-konsep seperti tauhid, muamalah, atau akhlakul karimah dapat disajikan melalui e-modul dengan alur yang membangun pemahaman secara progresif, dari ilustrasi kontekstual menuju internalisasi nilai (Muhibbin & Hidayatullah, 2020).

Kajian Parnawi (2023) yang dimuat dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* mengafirmasi bahwa penerapan konstruktivisme dalam PAI terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan religius siswa secara bersamaan. Sementara itu, penelitian dari *Jurnal Al-Ilmiya* (2026) menunjukkan bahwa integrasi teori Piaget dan Vygotsky dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan fokus belajar dan karakter islami peserta didik dua dimensi yang justru menjadi tujuan utama mata pelajaran ini.

Adapun teori pembelajaran berdiferensiasi yang dalam praktiknya mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa menjadi napas Kurikulum Merdeka. E-modul berbasis Canva secara inheren mendukung diferensiasi ini. Seorang guru PAI dapat mengembangkan beberapa versi e-modul dengan tingkat kerumitan yang berbeda: versi visual-dominan untuk siswa dengan gaya belajar visual, versi yang lebih berbasis teks untuk siswa dengan kecenderungan belajar baca-tulis, atau versi yang disertai tautan audio-visual untuk siswa auditori. Fleksibilitas Canva memungkinkan semua itu tanpa harus membebani guru dengan kerja desain yang berulang-ulang.

E-Modul PAI Berbasis Canva dalam Kerangka Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagaimana tertuang dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, dibangun di atas tiga pilar: pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan. Dalam konteks PAI di SMP (Fase D), Capaian Pembelajaran menekankan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar menghafal doktrin.

E-modul berbasis Canva memiliki kesesuaian struktural yang tinggi dengan tuntutan ini. Pertama, e-modul dapat dirancang untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia". Misalnya, e-modul tentang fiqih muamalah dapat disertai modul proyek yang mendorong siswa merancang program sedekah di lingkungan sekolah, dengan dokumentasi dan refleksi yang terintegrasi dalam modul itu sendiri. Kedua, dengan fokus pada materi esensial, e-modul dapat dirancang ramping namun bermakna menyajikan konsep inti secara visual dan kontekstual tanpa terjebak dalam penumpukan informasi (information overload) yang justru membebani siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP juga menuntut asesmen yang lebih autentik dan beragam. E-modul berbasis Canva dapat mengintegrasikan berbagai instrumen asesmen formatif mulai dari kuis reflektif, jurnal belajar, hingga portofolio digital yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang

lengkap dan variatif dalam Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kondusivitas kelas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Konstruktivisme, 2024).

Penelitian Rizkan (2023) yang dimuat dalam *ANALYSIS: Journal of Education* memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis digital di SMP menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang terukur. Sementara itu, Rifa'i, Asih, dan Fatmawati (2022) dalam *Jurnal Syntax Admiration* menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah membutuhkan dukungan media pembelajaran yang inovatif sebagai prasyarat keberhasilannya.

Komponen Ideal E-Modul PAI Berbasis Canva

Merujuk pada standar pengembangan modul dari Direktorat Tenaga Kependidikan (2008), kajian Hanikah et al. (2022), serta karakteristik platform Canva, e-modul PAI yang ideal setidaknya memuat komponen-komponen berikut yang disajikan secara visual dan sistematis:

- a. Identitas Modul mencakup judul, mata pelajaran, jenjang/kelas, semester, dan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D yang dituju.
- b. Peta Konsep Visual menyajikan alur materi secara grafis menggunakan fitur mind map atau diagram di Canva, membantu siswa membangun struktur kognitif sebelum membaca detail.
- c. Petunjuk Penggunaan panduan belajar yang ramah siswa, menjelaskan cara navigasi, simbol-simbol yang digunakan, dan estimasi waktu belajar per sesi.
- d. Uraian Materi Berbasis Infografis konten PAI yang disajikan dalam format visual: timeline sejarah Islam, infografis rukun iman dan Islam, diagram alur tata cara ibadah, dan sebagainya.
- e. Tautan Sumber Belajar Eksternal hyperlink ke video pembelajaran Al-Qur'an, podcast kajian Islam, atau artikel dari sumber terpercaya yang memperluas wawasan siswa.
- f. Asesmen Formatif Terintegrasi latihan soal interaktif dengan variasi tipe (pilihan ganda, isian singkat, esai reflektif) yang dapat dihubungkan dengan Google Form atau platform kuis daring.
- g. Lembar Refleksi Diri kolom jurnal belajar yang mendorong siswa merefleksikan hubungan antara materi PAI yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, sesuai prinsip pembelajaran bermakna.
- h. Glosarium daftar istilah Arab dan terminologi keislaman yang dilengkapi dengan penjelasan singkat dan cara baca yang benar, membantu siswa membangun kosakata akademik PAI mereka.

Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun potensinya besar, implementasi e-modul PAI berbasis Canva di lapangan tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi secara strategis. Tantangan-tantangan ini tidak bersifat deterministic artinya, bukan hambatan yang tidak bisa diatasi melainkan titik-titik perhatian yang membutuhkan respons kebijakan dan praktis yang terencana.

Tantangan pertama adalah kesenjangan kompetensi digital guru PAI. Data menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI khususnya di daerah yang belum terpapar secara memadai terhadap platform desain digital. Pelatihan literasi digital yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis pendampingan (bukan sekadar workshop satu kali) menjadi kunci. Pembentukan komunitas belajar guru PAI (seperti MGMP berbasis digital) yang secara konsisten saling berbagi praktik terbaik dapat menjadi solusi yang berkelanjutan (Pengabdian Pendidikan Indonesia, 2024).

Tantangan kedua adalah infrastruktur teknologi yang belum merata. Di sejumlah daerah, akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat masih menjadi kendala. Solusi praktisnya adalah mengembangkan e-modul dalam format yang juga dapat diakses secara offline dengan mengekspor dari Canva ke format PDF yang disimpan di perangkat local sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet.

Tantangan ketiga adalah kualitas konten dan validitas keilmuan. Kemudahan desain visual yang ditawarkan Canva berisiko mendorong guru berfokus pada estetika sambil mengabaikan kedalaman konten. E-modul PAI yang baik harus melewati proses validasi oleh ahli materi (ulama atau akademisi PAI) dan ahli media pembelajaran, guna memastikan bahwa keindahan visual seiring sejalan dengan akurasi dan kedalaman substansi keislaman yang dikandungnya (Umilatifah & Faridi, 2024).

Tantangan keempat adalah alokasi waktu pengembangan. Merancang e-modul yang berkualitas membutuhkan investasi waktu yang tidak sedikit dari guru. Di sinilah sinergi antara MGMP, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi menjadi strategis: pengembangan e-modul PAI dapat dilakukan secara kolaboratif, hasilnya dibagikan di platform resmi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), sehingga tidak setiap guru harus memulai dari nol.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini telah memaparkan argumen yang kokoh bahwa pengembangan e-modul berbasis Canva merupakan salah satu respons paling relevan dan kontekstual terhadap tantangan pembelajaran PAI di SMP era Kurikulum Merdeka. Platform Canva, dengan segala kemudahan dan kekayaan fiturnya, menawarkan peluang nyata bagi guru PAI untuk menciptakan bahan ajar digital yang tidak hanya estetik, tetapi secara pedagogis mengakar pada prinsip konstruktivisme sosial dan pembelajaran berdiferensiasi.

Secara teoritis, e-modul berbasis Canva sejalan dengan konsep Zone of Proximal Development Vygotsky menjadi scaffolding visual yang membantu siswa membangun pemahaman secara progresif. Secara praktis, ia menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka akan bahan ajar yang fleksibel, adaptif, dan mampu mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi keimanan dan akhlak mulia.

Keberhasilan implementasinya, bagaimanapun, bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya. Ia mensyaratkan komitmen pengembangan kompetensi digital guru yang konsisten, dukungan infrastruktur yang memadai, serta mekanisme validasi konten yang ketat agar kualitas substansi PAI tidak dikorbankan demi keindahan

visual. Di sinilah kolaborasi antara guru, akademisi, dan pengambil kebijakan menjadi saling melengkapi.

Kajian ini merekomendasikan langkah penelitian selanjutnya berupa Research and Development (R&D) dengan model ADDIE atau model Dick & Carey yang menghasilkan produk e-modul PAI berbasis Canva yang tervalidasi dan teruji efektivitasnya secara empiris pada peserta didik SMP. Dengan demikian, wacana yang dibangun dalam artikel ini dapat bertumbuh menjadi praktik nyata yang memberikan dampak langsung bagi kualitas pembelajaran PAI di seluruh pelosok negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.986>
- Anas, H., & Umam, K. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *Rechten Student Jurnal*, 1(1), 1–12.
- Arikarani, Y. (2024). Adaptasi Teknologi dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 111–127. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.677>
- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.37551>
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fadillah, Y. A., Akbar, A. R., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, 1(4), 354–362.
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ebook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muhibbin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky pada Mata Pelajaran PAI di SMA Sains Qur'an Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113–130. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 3501–3520. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>

- Riono, R., & Fauzi, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI-BP di SD Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 117–127. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1921>
- Rizkan, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SMP Negeri 5 Sibolga. *ANALYSIS: Journal of Education*, 1(1), 119–133.
- Sarie, F., Damanik, D., & Efrina, G. (2023). Metode Penelitian. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 264–275.
- Syarifudin, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2474>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2), 79–85.
- Umilatifah, A., & Faridi, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & BP Fase D – Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 91–104.
- Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>